

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara penghasil batubara terbesar di dunia. Dari aspek produksi, pada tahun 2019 Indonesia menyumbang 9,0% produksi batubara dunia dengan konsumsi batubara hanya 2,2% terhadap konsumsi batubara dunia. Berdasarkan data Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahun 2020, Indonesia memiliki total sumber daya batubara sebesar 143,73 miliar ton dengan cadangan batubara mencapai 38,80 miliar ton Dikutip dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (DIRJEN MINERBA 2021). Hal ini selaras dengan kebutuhan yang di proyeksikan oleh kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang dimana pada tahun 2022-2025 kebutuhan batu bara domestik diperkirakan mencapai 165 juta ton dengan perincian kebutuhan setiap industrinya berbeda jumlah kebutuhan ini akan terus meningkat hingga mencapai 2099 juta ton pada tahun 2024 (DIRJEN MINERBA 2021).

Dari banyaknya jumlah kebutuhan dunia dan negara Indonesia akan batubara Kalimantan adalah penyumbang batubara terbesar di indonesia dengan persentase sebanyak 62,1% dan Kalimantan Timur berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral pada Tahun 2020 sebagai penghasil batubara

sebanyak 268,449 ton dengan persentase 47,9% dari total batu bara yang diekstraksi di Indonesia. (DIRJEN MINERBA 2021).

Tentunya dengan kebutuhan jumlah produksi yang cukup banyak memiliki efek samping yang pasti terjadi diantaranya terdapat kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) yaitu penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan ataupun lingkungan kerja (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2010) Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) penyakit akibat kerja lebih besar jumlahnya dibandingkan kematian akibat kecelakaan kerja adapun penyakit akibat kerja yang tercatat diantaranya kanker (34%), kecelakaan kerja (25%), penyakit pernapasan (21%), penyakit kardiovaskular (15%) dan lain-lain (5%) (Sunaryo 2020).

Berdasarkan International Labour Organization (ILO) Penyakit pernapasan terjadi sebesar 21% yang mengakibatkan kematian pada pekerja terdapat beberapa penyakit pernapasan diantaranya ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut), dan data yang dikutip dari WHO menyatakan bahwa terdapat 1,1 juta kematian oleh penyakit akibat kerja di seluruh dunia 5% dari jumlah tersebut adalah pneumoconiosis penyakit ini adalah salah satu penyakit yang termasuk dalam Tiga Beban Kesehatan atau biasa dikenal dengan istilah (*tripelburden*) yang dimana terdapat penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyakit yang muncul kembali (Sunaryo 2020). Prevalensi kejadian ISPA di Indonesia pada tahun 2020

masih berada pada angka yang cukup tinggi yaitu terdapat 1.017.290 kasus Riskesdas (2018) dan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2020 prevalensi kejadian penyakit ISPA di Kalimantan Timur mencapai sebesar 2.167 kasus(BPS 2020),

Pada kasus ini pekerja tambang batubara sangat rentan sekali mengalami penyakit yang disebabkan oleh debu batubara maka terdapat beberapa macam pengendalian untuk mencegah terjadinya kerusakan paru-paru pada pekerja tambang batubara diantaranya adalah kepatuhan dalam penerapan peraturan Keselamatan Kesehatan kerja (K3) diantaranya adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi RI No.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri (APD).

Perusahaan PT.X adalah salah satu perusahaan Industri Batubara yang berlokasi di Kalimantan Timur yang dimana perusahaan tersebut memiliki sebanyak 125 pekerja dengan hasil observasi serta wawancara mendalam peneliti dilapangan ditemukan bahwa masih lemahnya penerapan peraturan K3 dilapangan walaupun telah adanya SOP yang berlaku terkait peraturan K3 namun dilihat dari fakta lapangan yakni masih banyaknya pekerja yang mengabaikan penggunaan masker diantaranya Alat Pelindung Pernapasan (masker) pada saat bekerja baik di *office*, *workshop*, lokasi penambangan, serta pelabuhan. Yang dimana dengan

perilaku tersebut membuat para pekerja berpotensi terpapar debu secara langsung dan menyebabkan berbagai macam kerusakan fungsi paru diantaranya penyakit ISPA, tentunya hal ini sangat berbahaya bagi kesehatan para pekerja. Maka hasil dari survei lapangan peneliti tertarik untuk penelitian ini dilakukan guna melihat apakah ada hubungan atau tidak berhubungan antara penggunaan masker dengan kejadian Penyakit ISPA pada pekerja tambang batubara di PT.X yang nantinya hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan perusahaan dalam mengambil keputusan lanjutan dalam penanggulangan permasalahan penerapan K3 di perusahaan PT.X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada hubungan penggunaan masker dengan kejadian penyakit ISPA pada pekerja tambang batubara PT.X di Kalimantan Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan masker dengan kejadian penyakit ISPA pada pekerja tambang batubara PT.X di Kalimantan Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku penggunaan masker dengan kejadian ISPA pada pekerja tambang batubara PT.X
2. Mengidentifikasi kejadian penyakit ISPA pada pekerja tambang batubara PT.X
3. Mengidentifikasi hubungan penggunaan masker dengan kejadian penyakit ISPA pada pekerja tambang batubara PT.X

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Guna menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Hubungan Penggunaan Masker Dengan Penyakit ISPA Pada Pekerja Tambang Batubara PT.X pada perkuliahan semester akhir ini di Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat peminatan Epidemiologi serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ini terkait Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang ada di lingkungan kerja khususnya pada pekerja tambang batu bara.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Sebagai informasi tambahan yang akan menjadi bahan untuk berlangsungnya proses belajar dan mengajar di kampus.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk perusahaan dalam pengambilan kebijakan terkait kekurangan ataupun permasalahan yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan regulasi K3, dan Kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) diantaranya penyakit ISPA yang disebabkan oleh debu hasil penambangan.

b. Bagi Pekerja Perusahaan Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan logis yang dapat diterima faktanya bagi para pekerja agar para pekerja memiliki rasa kepedulian akan keselamatan dan kesehatan saat bekerja yang meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

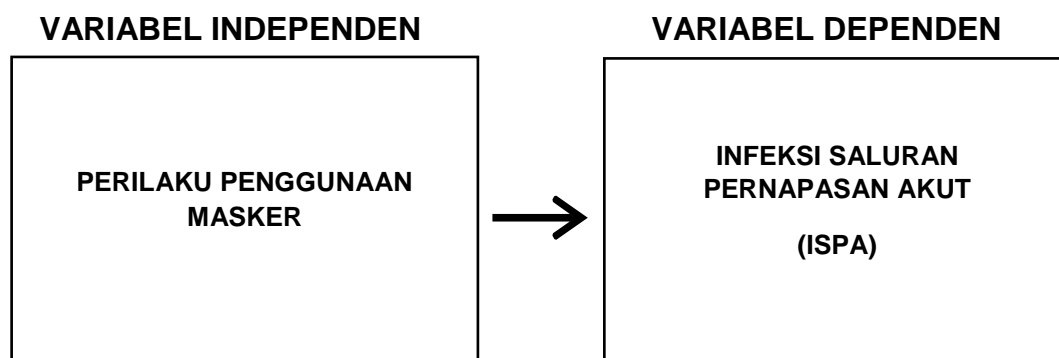
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sumber referensi rujukan dalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang serupa.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat yang akan mampu menambah pengetahuan masyarakat terkait hubungan penggunaan masker dengan kejadian ISPA pada pekerja tambang batubara.

1.5 Kerangka Konsep Peneliti

Kerangka konsep penelitian merupakan kaitan atau sebuah hubungan antara konsep satu dengan yang lainnya yang digambarkan pada suatu model yang akan mengarahkan peneliti dalam melakukan analisa dan intervensi pada suatu penelitian(Heryana 2020), maka dirumuskanlah kerangka dari pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penggunaan masker dengan kejadian penyakit ISPA pada pekerja tambang batu bara sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis Peneliti

Ho : Tidak adanya hubungan perilaku penggunaan masker dengan kejadian penyakit ISPA pada pekerja tambang batubara

Ha : Adanya hubungan perilaku penggunaan masker dengan kejadian penyakit ISPA pada pekerja tambang batubara